

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Karena pendidikan memiliki mata rantai yang berhubungan dengan berbagai faktor pembangunana suatu bangsa. Fungsi dan peranan pendidikan sebagai suatu sistem dalam suatu bangsa memiliki nilai strategi dalam rangka pembangunan bangsa dan negara. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional, yaitu pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan manusia seutuhnya.

Dalam pendidikan dan pengajaran ada tujuan yang ingin dicapai, karena pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, artinya kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan untuk mencapai tujuan, khususnya tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan Nasional itu mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UU RI. NO. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari dua konsep, yaitu belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar sebagai suatu proses, mengingat kedudukan siswa sebagai subyek dalam pengajaran, maka proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam suatu tujuan pengajaran.

Untuk mencapai tujuan pengajaran tugas utama pendidik atau guru PAI dalam kegiatan belajar adalah memberi contoh keteladanan berupa kecerdasan spiritual dan menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar dan mengajar yang berkompetensi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal.

Dalam pencapaian prestasi yang optimal guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk memiliki minat belajar yang baik, seperti menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, memunculkan motivasi pada setiap pembelajaran, dan penggunaan media yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Menurut Decrory, motivasi adalah pernyataan suatu

kebutuhan yang tidak terpenuhi, kebutuhan ini timbul dari dorongan hendak keputusan kepada suatu *instink*.<sup>2</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memberikan makna dan penghayatan terdalam bagi seseorang. Makna hidup yang harus dicari jati dirinya untuk menjadi pegangan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Pendidik yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai kesadaran tinggi, intuisi dan kekuatan "keakuan" atau "otoritas" yang tinggi, kecenderungan merasakan "pengalaman puncak" dan "bakat-bakat estetis" yang bermanfaat dalam memotivasi siswa agar tumbuh dan meningkat minat belajarnya.

Minat sangat berperan dalam menentukan pencapaian tujuan, termasuk halnya dalam proses belajar. Proses belajar akan terjadi dengan baik dan efektif apabila timbul minat yang besar pada diri siswa, maka prestasi belajar siswapun akan tinggi.

Begitu juga dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), jika siswa mempunyai minat yang besar tanpa adanya paksaan, maka siswa akan merespon segala apa yang berhubungan dengan materi PAI, baik ketika berada di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga prestasi belajar siswanya pun akan berhasil. Begitu pula sebaliknya jika siswa mempunyai minat yang lemah, maka siswa tidak akan memberikan perhatian belajar yang pada akhirnya prestasinya pun kurang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas dikaitkan dengan fenomena pembelajaran di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun

---

<sup>2</sup> Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Bumi Aksara. 2016). ha152.

Kabupaten Cirebon, diperoleh gambaran bahwa pada tahun pelajaran 2020/2021 mengalami penurunan minat belajar siswa. Padahal fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut sudah bisa dikatakan memadai, selain itu cara guru menyampaikan materi pembelajaranpun sudah bagus dan kompeten.

Berdasarkan fenomena tersebut diduga ada kemungkinan siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran PAI. Minat belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran PAI itulah yang menjadi penyebab semangat belajar siswa menurun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni dengan perolehan nilai rata-rata siswa ada yang hanya mencapai nilai 50 dari nilai KKM 70, ini membuktikan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut kurang atau rendah.

Atas dasar fenomena diatas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan strategi pembelajaran berbasis motivasi dan kecerdasan spiritual guru PAI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan desa Kecomberan kecamatan Talun kabupaten Cirebon?

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon sebanyak 46 sampel siswa.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis tempuh menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan penafsiran logika, angka dan jumlah untuk mengetahui korelasi dari masing-masing variabel.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi dan Kecerdasan Spiritual Guru PAI terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

**2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis membatasi obyek penelitian untuk mengetahui Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi dan Kecerdasan Spiritual Guru PAI terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

**3. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan Penelitian yang Peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di

MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?

- b. Bagaimanakah Hubungan Kecerdasan Spiritual Guru PAI terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimanakah Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi dan Kecerdasan Spiritual Guru PAI secara simultan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Spiritual Guru PAI terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi dan Kecerdasan Spiritual Guru PAI secara simultan terhadap Minat

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

### C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara teoritis :

1. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai Kecerdasan Spiritual Guru PAI secara simultan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

Kegunaan secara praktis :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Memberi masukan para guru untuk kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bermotivasi dan meningkatkan kecerdasan spiritual.

#### D. Kerangka Pemikiran

Faktor penting dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menurut Arends adalah adanya kelas yang mendukung proses belajar mengajar sehingga guru dan peserta didik yang memiliki motivasi saling merespons dalam lingkup sosial kelas yang kondusif, oleh karenanya, maka diperlukan sebuah desain pembelajaran yang mampu memunculkan motivasi bagi guru dan peserta didik. Dengan adanya desain pembelajaran yang berbasis motivasi maka minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran akan meningkat, sehingga tujuan dalam pembelajaran akan tercapai.<sup>3</sup>

Menurut Susanti, Upaya yang harus dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang dapat menstimulus motivasi peserta didik untuk berusaha, bekerja keras, tekun, dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>4</sup>

Desain pembelajaran yang tepat mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (student center active) dan mencapai tujuan yang diinginkan. Guru mencapai apa yang telah direncanakan sedangkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan mencapai prestasi belajar yang maksimal.

---

<sup>3</sup> Lidia Susanti. *Strategi Pembelajaran berbasis motivasi*. (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2019).hal 9.

<sup>4</sup> Ibid hal 9.



Menurut Susanti, Mendesain motivasi dalam pembelajaran tidak selalu identik dengan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah tetapi lebih pada bagaimana menciptakan pembelajaran yang humanis yaitu pembelajaran yang mempertimbangkan pendekatan pada karakter masing-masing peserta didik. Dengan demikian tantangan yang diberikan pada tiap-tiap peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Tantangan pasti akan memunculkan kesulitan, namun jika dapat diorganisasi dengan baik, maka akan memunculkan motivasi belajar yang kuat. Peserta didik akan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mendapatkan rasa puas karena telah berusaha maksimal dalam mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>5</sup>

Guru PAI selain mampu menyajikan pembelajaran yang berbasis motivasi, juga harus memiliki kecerdasan spiritual yang baik agar peserta didik dapat mencontoh aktivitas gurunya. Guru merupakan tauladan bagi peserta didik di sekolah dan di luar sekolah. Ary Ginanjar mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pemikiran yang tauhidi (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah perkembangan akal budi untuk berfikir abstrak dan menyelesaikan masalah secara efektif yang bersifat ikatan kepada Sang Khalik dan memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan

---

<sup>5</sup> Ibid. hal 11.

<sup>6</sup> Ginanjar Ari. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. (Jakarta : Arga. 2001). Hal 57.

moral. Danah Zohar dan Marshall mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi.<sup>7</sup>

Kecerdasan spiritual sangat berperan penting dimiliki oleh guru PAI. Ketika peserta didik menyaksikan dan melihat kecerdasan spiritual yang baik dimiliki oleh gurunya, maka peserta didik akan termotivasi dan minat belajar untuk mempelajari mata pelajaran agama, khususnya mata pelajaran qur'an hadist akan meningkat.

Dalam dunia pendidikan, pembahasan tentang minat merupakan suatu yang sangat berarti, terutama bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Minat dapat diartikan suatu kecenderungan melakukan suatu usaha atau kegiatan yang terarah yang timbul atas adanya tuntutan kebutuhan. Baik tuntutan dari dalam individu maupun dari luar individu (lingkungan sosial). Tuntutan dari luar individu tersebut berpengaruh dalam memperkuat perhatian, motivasi dan kemauan individu guna mencapai sasaran atau obyek yang diharapkan. Minat menurut W.S. Winkel dapat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa senang mempelajari materi itu.<sup>8</sup> Menurut Whiterington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek atau suatu hal, suatu situasi mengandung sangkut paut dengan

---

<sup>7</sup> Danah Zohar, Ian Marshall.. *SQ, Spiritual Intelligence, the Ultimate Intelligence*. (London: Bloomsbury. 2000). hal 4.

<sup>8</sup> Winkel WS. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Gramedia. 2016) hal 105.

dirinya,<sup>9</sup> sedangkan menurut Efendi dan Praja minat atau *interest* adalah memusatkan kegiatan mental dan perhatian terhadap suatu obyek.<sup>10</sup> Jadi, dalam hal ini, minat merupakan aspek kejiwaan yang erat kaitannya dengan perhatian terhadap obyek atau aktifitas tertentu yang menyangkut dengan dirinya.

Pendapat lain adalah dari Mapiare yang mengatakan bahwa minat adalah : "Suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, prasangka, harapan, pendirian, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu".<sup>11</sup>

Selanjutnya, minat menurut Walgito yang dikutip oleh Ramayulis adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>12</sup> Secara sederhana lagi, minat menurut Muhibbin adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>13</sup>

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik pengertian bahwa pada prinsipnya minat merupakan suatu kecenderungan seseorang yang disebabkan karena kesadaran untuk melakukan suatu usaha atau suatu bentuk aktivitas terhadap suatu obyek yang berhubungan dengan dirinya.

---

<sup>9</sup> Whiterington. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Jemmars. 2016). hal 6.

<sup>10</sup> Efendi, Usman dan Juhana S, Praja. *Pengantar Psikologi*. (Bandung: PT Angkasa. 2018). hal 69.

<sup>11</sup> Mapiare, Andi. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2018). hal 62.

<sup>12</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2016). hal 175.

<sup>13</sup> Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003). hal 136

Dalam kenyataannya Slameto menegaskan bahwa Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanefestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, siswa memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.<sup>14</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa individu akan menaruh minat terhadap suatu aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran yang berguna dan bermamfaat bagi masa depannya, manakala aktivitas itu dirasakannya berguna, dengan kata lain minat individu timbul manakala itu dirasakan berguna bagi kebutuhan hidupnya sebagai pelepasan dirinya dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nantinya.

Menurut Shalahuddin bahwa Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.<sup>15</sup>

Masalah belajar adalah merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab di sekolah diperuntukkan bagi berhasilnya proses belajar siswa yang sedang studi di sekolah. Akan tetapi tidak semulus apa yang direncanakan oleh para pendidik atau guru semua itu tidak lepas dari peran guru dalam

---

<sup>14</sup> Slameto. *Prestasi Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. (Bandung: Tarsito. 2005). hal 180.

<sup>15</sup> Mahfudh Shahuddin. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu. 2020). hal 95.

menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.

Seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tetapi pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan faktor yang datang dari luar diri pelajar atau faktor lingkungan.

Faktor yang datang dari dalam diri pelajar terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping kemampuan, faktor lain juga mempunyai kontribusi banyak terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor spikis.

Adapun faktor yang datang dari luar dari pelajar tersebut juga faktor lingkungan salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah yaitu kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru.<sup>16</sup>

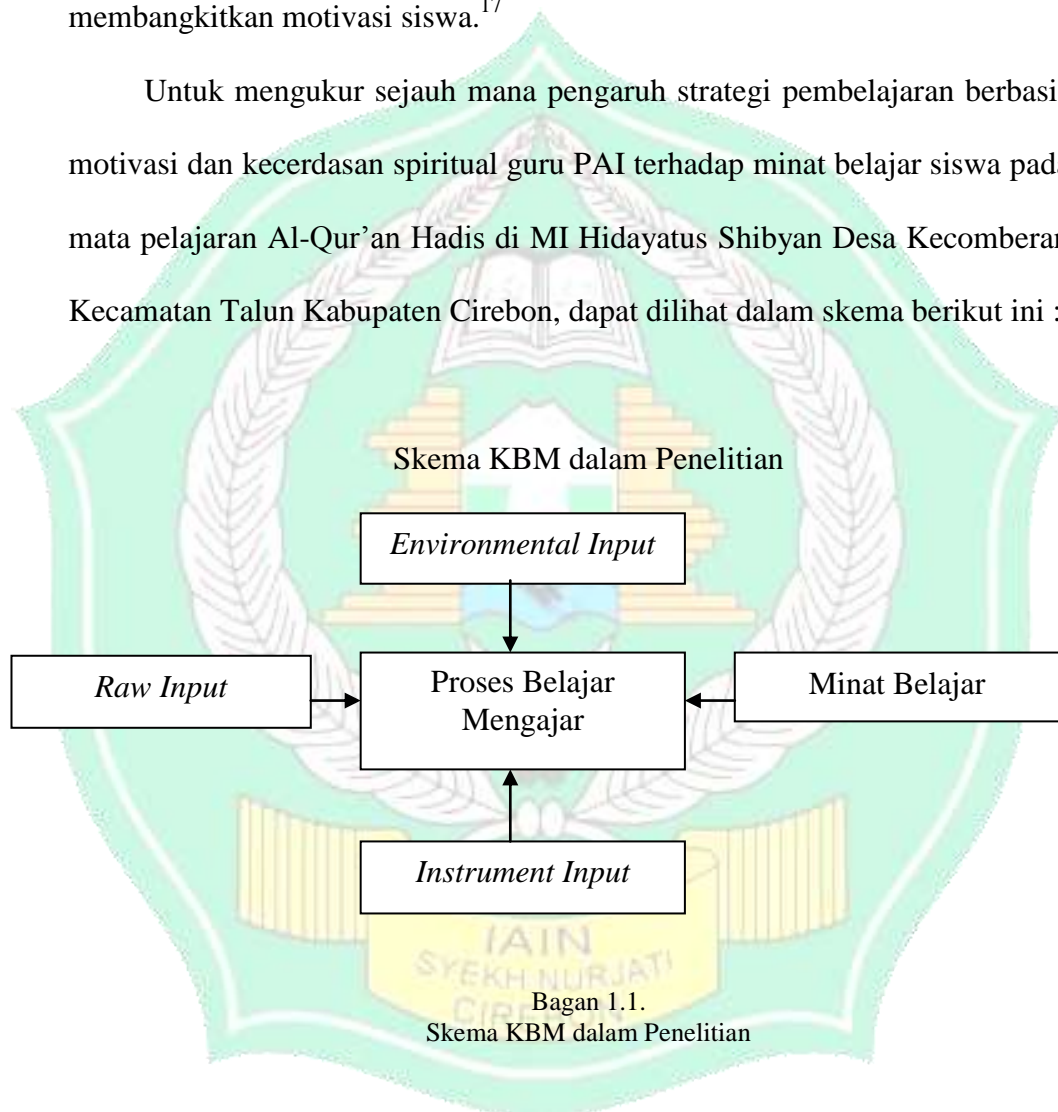
Belajar merupakan tugas pokok siswa, akan tetapi semua itu tidak terlepas dari minat siswa dalam belajar. Karena motivasi cenderung mempunyai minat dan kemauan siswa dalam belajar. Peran strategi pembelajaran yang berbasis motivasi perlu dilakukan oleh guru PAI, supaya minat belajar siswa meningkat.

---

<sup>16</sup> Husni Rahim. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam. 2019). hal 65.

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Dalam hal ini idealnya seorang guru berusaha membangkitkan motivasi siswa.<sup>17</sup>

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran berbasis motivasi dan kecerdasan spiritual guru PAI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, dapat dilihat dalam skema berikut ini :



<sup>17</sup> Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003). hal 136.

## E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disusun hipotesis ini sebagai berikut :

1. Ha = Adanya Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

Ho = Tidak adanya Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

2. Ha = Adanya Pengaruh Kecerdasan Spiritual Guru PAI terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

Ho = tidak adanya Pengaruh Kecerdasan Spiritual Guru PAI terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

3. Ha = Adanya Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi dan Kecerdasan Spiritual Guru PAI secara simultan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

Ho = Tidak adanya Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi dan Kecerdasan Spiritual Guru PAI secara simultan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

## F. Kajian Kepustakaan

Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang diupayakan secara maksimal dan sungguh-sungguh terhindar dari usaha plagiasi atau kegiatan duplikasi penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini benar-benar dibuat berdasarkan temuan dari hasil penelitian sebenarnya di lapangan. Dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, berikut ini penulis suguhkan beberapa Jurnal penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti saat ini, namun terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan penulis diantaranya pada :

1. Kecerdasan spiritual dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti pada Jurnal penelitian Dhyka Septiana, (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020) dalam tesisnya yang berjudul “ **Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri**”, dalam jurnai ini menyimpulkan bahwa Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru perlu mempertimbangkan pula tingkat kecerdasan spiritual siswa. Motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik itu motivasi dari dalam diri siswa maupun motivasi yang berasal dari lingkungan. Sehingga dalam hal



ini guru harus selalu memberi dorongan dan dukungan pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jurnal kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Evie Rahmawati, (IAIN KUDUS, 2021) dalam tesisnya yang berjudul **“Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021”**, dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dan motivasi belajar peserta didik meningkat, maka hasil belajar kognitif juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila kecerdasan spiritual dan motivasi belajar menurun, maka hasil belajar kognitif juga akan menurun. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dewy Kartikasari, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), dalam tesisnya yang berjudul **“Pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi”**, dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar, tidak ada pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar.

2. Kesiapan belajar dan kecerdasan spiritual siswa mempengaruhi motivasi belajar, seperti pada Jurnal penelitian oleh Nita Listiani, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015) dalam tesisnya yang berjudul **“Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon”**, jurnal ini membahas mengenai pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dan kecerdasan spiritual siswa terhadap motivasi belajar matematika, dan besarnya pengaruh yang diberikan

dari kesiapan belajar dan kecerdasan spiritual siswa terhadap motivasi belajar matematika. Jurnal kedua oleh Danar Nanda Rachmawati, (IAIN Tulung Agung, 2020) dalam tesisnya yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar”**, dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa Ada pengaruh hubungan positif dan signifikan secara Bersama-sama antara kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Perwanida Blitar.

Berdasarkan kajian kepustakaan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diangkat penulis jelas berbeda. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain menitikberatkan pada hasil belajar, motivasi belajar, dan Kecerdasan spiritual siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menitikberatkan pada minat belajar, kecerdasan spiritual Guru PAI, dan Strategi Pembelajaran berbasis motivasi yang dilaksanakan di sekolah.

